

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA  
AUDIO VISUAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

<sup>1</sup>Nurhalisa Sumin, <sup>2</sup>Nursalam, <sup>3</sup>Rukli

<sup>1,2,3</sup> Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Makassar, Indonesia

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[nurhalisy0101@gmail.com](mailto:nurhalisy0101@gmail.com), <sup>2</sup>[nursalam.h@unismuh.ac.id](mailto:nursalam.h@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the effect of implementing the PBL (problem based learning) learning model assisted by audio-visual media on the activities and learning outcomes of IPS students at SDN 231 Padang Assempereng. This research is quantitative research with quantitative quasi-experiment methods. The research design used was a pretest-posttest nonequivalent control group design. The population in this study were all fifth grade elementary school students in cluster III, Ponrang District. Sampling was carried out using a cluster technique so that a sample of class V students at SD Negeri 231 Padang Assempereng was obtained. Data collection is carried out through observation, questionnaires, tests and documentation. The data analysis technique uses descriptive and inferential analysis techniques through independent sample t test and paired sample t test. The research results show that there is a significant influence on increasing student activity and learning outcomes with the PBL model assisted by audio media. So it can be concluded that the application of the PBL learning model influences the activities and learning outcomes of social studies for class V students at SDN 231 Padang Assempereng*

*Keywords: Problem Based Learning, Audio-Visual, Learning Activities, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) berbantuan media audio visual terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa IPS SDN 231 Padang Assompereng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi-experiment kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD yang berada di gugus III Kecamatan Ponrang. Penarikan sampel dilakukan melalui teknik cluster sehingga diperoleh sampel siswa kelas V SD Negeri 231 Padang Assempereng. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial melalui *independent sample t test* dan *paired sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model PBL berbantuan media audio. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 231 Padang Assempereng.

Keywords: problem based learning, media audio visual, aktivitas belajar, hasil belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar. Tujuan dari pengembangan pendidikan nasional dengan tujuan pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi generasi yang memiliki iman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab berdasarkan UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. (Ernawati, 2023)

Dalam dunia pendidikan dalam untuk mendukung memfasilitasi kebutuhan tersebut proses pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas dari pemerintah, masyarakat, dan para penyelenggaraan salah satunya ialah pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah. Urutan yang harus ditulis dalam pendahuluan: Perlu sedikit latar belakang umum kajian yang berkaitan dengan tema penelitian anda.

Tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan dan mutu kehidupan serta martabat manusia (Nasrul, 2014:39). Tujuan ini mengarahkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat

diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model PBL.

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah (Riyanto, 2013:66). Peneliti memilih menggunakan model PBL karena bisa meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2012:220) kelebihan dari model PBL yaitu memahami isi pembelajaran menggunakan teknik pemecahan masalah, menantang siswa menemukan pengetahuan baru, mengembangkan kemampuan siswa berfikir kritis dan pengetahuannya secara nyata.

Guru sebagai fasilitator berperan sebagai fasilitator atau pembimbing yang membantu mengarahkan pembelajaran dan memberikan dukungan, menjawab pertanyaan, dan memastikan bahwa proses berjalan dengan baik. Selanjutnya melihat autonomi siswa-siswa yang memiliki kontrol lebih besar terhadap proses pembelajaran. Siswa perlu menggunakan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk mengatasi masalah yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Ponrang, pada tanggal 3 November 2023 peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu: hanya ada 40% yang memenuhi nilai

standar ketuntasan belajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang menggali pengetahuan. Metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi serta cenderung monoton dan membosankan sehingga kurang mendorong siswa untuk aktif belajar. Hal tersebut terlihat Ketika dilakukan diskusi tentang materi pelajaran IPS, siswa terlihat cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, sangat sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya terkait pokok bahasan tersebut yang berakibat pada rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Masalah tersebut juga memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sujana dengan judul penelitian "Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual" Tahun 2021 dengan masalah penelitian bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD masih tergolong rendah. Setelah dilakukan refleksi terhadap siswa dan guru diketahui bahwa hasil belajar siswa menurun terutama pada pembelajaran jarak jauh membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar karena jenuh dengan pembelajaran yang hanya menampilkan tugas dan bahan ajar melalui aplikasi WhatsApp tanpa ada penjelasan dari guru. Siswa pun tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun teman-temannya ketika belajar. Selain itu penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif yang juga membuat

hasil belajar siswa menjadi menurun. (Sujana et al., 2021).

Penelitian terdahulu selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Siti Nurhasanah dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam AL-AZHAR 47 Samarindah" jurnal ilmu keguruan Vol2 No.2, 2021. Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan kurang interaktifnya pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa.

Penggunaan model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh peneliti merupakan model pembelajaran dimana siswa akan diajak untuk berfikir mendalam dengan melihat aktifitas atau materi yang dijelaskan secara langsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD dan Hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,030 > 1,691$ . Sehingga pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning memiliki tingkat interpretasi 0,40 – 0,599 yang berarti "cukup berpengaruh" pada hasil belajar IPA. (Nurhasanah, 2021)

Pendidikan di tingkat dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Penggunaan Model PBL yang didukung oleh media audiovisual diharapkan dapat memberikan pengalaman

pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dampak penerapan PBL berbantuan media audiovisual terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Ponrang dengan judul penelitian **“Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Kelas Ips Siswakelas V Sekolah Dasar Gugus Iii Kecamatan Ponrang”**

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experiment kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest non equivalent control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Ponrang yang terdiri dari 6 sekolah dengan jumlah siswa keseluruhan 218 siswa. Melalui teknik *cluster sampling*, siswa kelas V SD Negeri 231 Padang Assempereng terpilih sebagai sampel penelitian yang terdiri atas dua kelompok yaitu VA sebanyak 25 siswa sebagai kelompok eksperimen dan VB sebanyak 25 siswa sebagai kelompok kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, angket (kuesioner), tes, dan dokumentasi.

Data kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial pada penelitian ini dilakukan melalui uji manova. Namun sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk melihat apakah data berdistribusi dan normal dan homogen. Analisis inferensial dilakukan dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan *test* yang diberikan pada siswa hasil belajar siswa, analisis data statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh data di kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*) sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (*pretest*)**

No	Skor	Kategori	Frek.	%
1	$0 \leq x < 74$	Tidak Tuntas	23	92%
2	$75 \leq x < 100$	Tuntas	2	8%
Total			25	100%

*Sumber: (Olahan Data, 2024)*

Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai paling sedikit 75. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 23 orang atau 92% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu dari 2 siswa 8%. Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa

kelas V SDN 231 Padang Assompereng sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audio visual tergolong 23 siswa yang tidak tuntas dan 2 siswa yang tuntas secara klasikal dan tergolong kurang.

Berdasarkan *test* yang diberikan pada siswa terkait aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, analisis data stastistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh data di kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*) sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**  
**(*posttest*)**

No	Skor	Kategori	Frek.	%
1	$0 \leq x < 74$	Tidak Tuntas	2	8%
2	$75 \leq x < 100$	Tuntas	23	92%
Total			25	100%

Sumber: (Olahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 2 orang atau 8% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu dari 23 siswa 92%. Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 231 Padang Assompereng setelah penerapan model PBL berbantuan media audio visual tergolong 2 siswa yang tidak tuntas dan 23 siswa yang tuntas secara klasikal dan tergolong tinggi.

### **Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen *Pretest* dan *Posttest***

Bedasarkan hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen terhadap aktivitas belajar siswa maka diperoleh

distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kategori Aktivitas Belajar Kelas**  
**Eksperimen (*pre-test* and *post-test*)**

Skor	Kategori	Frek.	%
10 – 19	Rendah	0	0%
20 – 21	Sedang	1	4%
22 – 32	Tinggi	4	16%
33 – 40	Sangat Tinggi	20	80%
Total		25	100%

Sumber: (Olahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, hasil aktivitas belajar kelas eksperimen menggunakan model *problem basid learning* berbantuan audio visual diperoleh kategori rendah yaitu tidak ada siswa atau 0%, kategori sedang sebanyak 1 siswa atau 4%, kategori tinggi sebanyak 4 atau 16% dan sangat tinggi sebanyak 20 atau 80%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan model *problem basid learning* berbantuan media audio visual semakin tinggi pula aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 231 Padang Assompereng.

### **Deskripsi Hasil Belajar Siswa (Kelas Kontrol *Pretest* dan *Posttest*)**

Berdasarkan hasil *test* yang diberikan pada siswa terkait hasil belajar siswa, analisis data ststistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh data kemampuan akhir siswa di kelas kontrol berikut:

**Tabel 4**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas**  
**Kontrol (*pretest*)**

No	Skor	Kategori	Frek.	%
1	$0 \leq x < 74$	Tidak Tuntas	19	76%

2	$75 \leq x < 100$	Tuntas	6	24%
Total			25	100%

Sumber: (Olahan Data, 2024)

Berdasarkan *test* yang diberikan pada siswa terkait aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, analisis data statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh data di kelas kontrol pertemuan ke-2 (*post-test*) sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**  
**(*posttest*)**

No	Skor	Kategori	Frek.	%
1	$0 \leq x < 74$	Tidak Tuntas	18	72%
2	$75 \leq x < 100$	Tuntas	7	28%
Total			25	100%

Sumber: (Olahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 18 orang atau 72% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu dari 7 siswa 28%. Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 231 Padang Assompereng setelah penerapan metode konvensional tergolong 18 siswa yang tidak tuntas dan 7 siswa yang tuntas secara klasikal dan tergolong kurang.

### **Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa (Kelas Kontrol *Pretest* Dan *Posttest*)**

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas kontrol terhadap aktivitas belajar siswa maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase

sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Aktivitas Belajar Kelas Kontrol (pre-test and post-test)**

Skor	Kategori	Frek.	%
10 – 19	Rendah	0	0%
20 – 21	Sedang	19	76%
22 – 32	Tinggi	5	20%
33 – 40	Sangat Tinggi	1	4%
Total		25	100%

Sumber: (Olahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil aktivitas belajar kelas kontrol penerapan metode konvensional diperoleh kategori rendah yaitu tidak ada siswa atau 0%, kategori sedang sebanyak 19 siswa atau 76%, kategori tinggi sebanyak 5 atau 20% dan sangat tinggi sebanyak 1 atau 4%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode konvensional atau tidak menggunakan berbantuan media audio visual mengakibatkan penurunan semangat belajar dan hasil belajar yang kurang memuaskan kelas V di SDN 231 Padang Assompereng.

## **ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL**

### **Uji Normalitas dan Homogenitas**

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* dan diperoleh nilai signifikansi hasil belajar untuk kelas eksperimen tahap pretest dan posttest masing-masing 0,149 dan 0,200 > 0,05. Dengan demikian data hasil penelitian pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi

SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26 diperoleh nilai signifikansi  $0,098 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Karena data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka analisis data dapat dilanjutkan dengan *independent sample t tes* dan *paired sample t est*.

### **Independent Samples t Test**

**Tabel 7**  
**Independent Samples t Test**

Uji Paired Samples t Test	Uji Paired Samples t Test	Sig
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	,000
Pair 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	,000

*Sumber: (Olahan Data, 2024)*

Berdasarkan Tabel 4.44 diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh antar rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran PBL dengan model konvensional.

### **Paired Samples t Test**

**Tabel 8**  
**Paired Samples t Test**

	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal varianc es assume d	2,856 ,098	6,34 48 0		,000
	Equal varianc es not assume d		6,34 44,5 0 24		,000

*Sumber: (Olahan Data, 2024)*

Berdasarkan tabel 8, output dari pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas eksperimen (model PBL berbantuan Media Audio Visual). Selanjutnya output pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre-test* kelas kontrol dengan *post-test* kelas kontrol (metode konvensional).

Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual dapat memberikan dampak positif pada tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan adanya media audio visual, siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi.

PBL biasanya melibatkan kerja kelompok, sehingga siswa lebih banyak berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelasnya. Siswa diajak untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang

diberikan. Media audio visual membantu memperjelas konsep dan memperkaya pemahaman siswa.

PBL menuntut siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menghasilkan solusi. Media audio visual dapat memperkaya proses ini dengan menyajikan informasi secara jelas dan menarik. Misalnya, simulasi interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks melalui visualisasi yang dinamis. Ini tidak hanya membantu dalam pemahaman yang lebih baik tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

Media audio visual membantu memperjelas dan memvisualisasikan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami melalui teks saja. Misalnya, video tentang proses fotosintesis dapat menunjukkan secara visual bagaimana tumbuhan mengubah cahaya matahari menjadi energi, yang mungkin lebih mudah dipahami daripada membaca deskripsi panjang. Ini memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui berbagai saluran (audio dan visual) cenderung lebih mudah diingat. Media audio visual dapat meningkatkan retensi informasi karena siswa tidak hanya membaca atau mendengar, tetapi juga melihat dan merasakan. Kombinasi ini membantu memperkuat ingatan dan membuat informasi lebih melekat di benak siswa.

Metode konvensional dalam pembelajaran, yang sering kali

berbasis pada ceramah atau presentasi guru dan penugasan tertulis, memiliki dampak yang berbeda pada tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode seperti Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual.

Siswa yang belajar dengan metode konvensional mungkin kurang termotivasi karena pembelajaran terasa monoton dan tidak menarik. Tanpa variasi dalam metode penyampaian materi, seperti penggunaan media audio visual atau aktivitas interaktif, siswa mungkin merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Metode konvensional bisa efektif untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam waktu singkat. Namun, tanpa adanya interaksi yang mendalam dan pengalaman belajar yang kontekstual, pemahaman siswa terhadap materi mungkin kurang mendalam. Siswa mungkin menghafal informasi tanpa benar-benar memahami konsep di baliknya, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi baru.

Prestasi akademik siswa yang belajar dengan metode konvensional dapat bervariasi. Beberapa siswa mungkin berhasil dengan baik karena mereka dapat mengikuti gaya belajar ini, sementara yang lain mungkin kesulitan karena mereka memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Metode konvensional cenderung lebih menguntungkan bagi siswa yang memiliki kemampuan mendengarkan dan mencatat yang

baik, serta disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas tertulis.

Metode konvensional memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara efisien kepada sejumlah besar siswa. Namun, metode ini sering kali kurang efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dan mendalam dalam proses pembelajaran. Tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mungkin terbatas pada pemahaman dan retensi informasi yang dangkal, serta kurangnya keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Oleh karena itu, kombinasi metode konvensional dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis masalah dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Model PBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa. PBL memerlukan siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Media audio visual, seperti video dokumenter, presentasi interaktif, dan animasi, dapat membuat materi IPS lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Materi yang disajikan secara visual dan auditori dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam konteks IPS, media audio visual dapat membantu siswa memahami konsep-

konsep abstrak dengan lebih jelas melalui visualisasi dan ilustrasi nyata.

PBL biasanya dilakukan dalam kelompok kecil, sehingga siswa belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Media audio visual dapat menjadi alat diskusi yang efektif, memfasilitasi kolaborasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Siswa dapat berbagi pandangan dan ide berdasarkan media yang mereka lihat dan dengar.

Penerapan model Problem-Based Learning berbantuan media audio visual berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa IPS kelas V di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Ponrang. Siswa cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, lebih termotivasi, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Selain itu, prestasi akademik mereka juga cenderung meningkat karena mereka dapat mengingat dan menerapkan informasi dengan lebih efektif. Penelitian empiris dan studi kasus yang relevan mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pendekatan ini merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Siswa dilatih mengabungkan pengetahuan awal sebelum menerapkan *model problem based learning* berbantuan media audio visual dan sesudah menerapkan *model problem based learning* berbantuan media audio visual menjawab pertanyaan-pertanyaan

yang berhubungan dengan materi yang akan dikerjakan dan dilatih untuk menggali informasi secara mendalam untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang dibuatnya. Dengan penggunaan strategi yang sesuai dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat kita lihat pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan *model problem based learning* berbantuan media audio visual sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sri rahayu (2017) melakukan penelitian Penerapan PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil berpikir kritis peserta didik akibat adanya perbedaan model pembelajaran yang digunakan. Dapat juga dikatakan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan Model PBL berbantuan Media Audio Visual berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji manova aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Gugus III Kecamatan Porang, dapat

disimpulkan bahwa tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan Model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPS di kelas V SD III Kecamatan Ponrang sehingga model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran khususnya IPS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),13
- Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model PBL terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10.
- Anderson, Ronald. (1994). Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual. Jakarta: Grafindo Pers
- Aris Shohimin, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ahmad Sulaiman dan Siti Azizah. PBL to Improve Critical Thinking Ability in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pedagogik*. Vol.07. No 07: 127.
- Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model PBL terhadap Hasil

- Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Pbl) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Jurnal Elementary*, 6(1), 90.  
<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12923>
- Fatwa, S. N. (2023). Aufklarung : Jurnal pendidikan , sosial dan humaniora penerapan model PBL berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Plawangan. *Jurnal Pendidikan, Soial Dan Humaniora*, 3(1), 11–20.
- Ibrahim, Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Surabaya: UNESA Press., 2000), 34
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013, (Surabaya: Kata Pena, 2015), 49-50.
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model PBL Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80.  
<https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>
- Luk Luk Nur Mufidah, Brain Based Teacher and Learning Pembelajaran Berbasis Otak, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014), 89-90.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mayer, R. E. (2014). Cognitive theory of multimedia learning. *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, 2nd Edition, 43-71.
- Muhammad Sofian Hadi dan Lidiyatul Izzah. PBL (PBL) in Teaching English for Students of Primary School Teacher Education Departement. *Jurnal English Language in Focus*. Vol. 01. No. 01: 47.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 248.
- Nata, Abudin. 2011. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 161.
- Nurhasanah, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam AL-aZHAR 47 Samaridah. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 2(2), 99–114.

- Piaget, J. 2002. *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta, Gramedia.
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh PBL Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i1.2689>
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh PBL Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i1.2689>
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Richard I Arends, *Learning to Teach*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 41.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 127
- Ruswita Dewi, I. A. P., Kertih, I. W., & Sriartha, I. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Audiovisual terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(1), 13–23. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.50031>
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suherman. (2023). *Relevansi QS. Al-Alaq 1-5 sebagai Falsafah Pendidikan Islam Modern*. Gurusiana. <https://www.gurusiana.id/read/abiherman/article/relevansi-qs-al-alaq-1-5-sebagai-falsafah-pendidikan-islam-651608>
- Suherman. (2023). *Relevansi QS. Al-Alaq 1-5 sebagai Falsafah Pendidikan Islam Modern*. Gurusiana. <https://www.gurusiana.id/read/abiherman/article/relevansi-qs-al-alaq-1-5-sebagai-falsafah-pendidikan-islam-651608>
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model PBL Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 320–331. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.36865>
- Suherman. (2023). *Relevansi QS. Al-Alaq 1-5 sebagai Falsafah Pendidikan Islam Modern*. Gurusiana. <https://www.gurusiana.id/read/abiherman/article/relevansi-qs-al-alaq-1-5-sebagai-falsafah-pendidikan-islam-651608>
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., &

- Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model PBL Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 320–331. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.36865>
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 66-67.
- Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 2004. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.